

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semantik merupakan kajian makna dalam ilmu linguistik. Menurut Cann (1994:1), “Semantik merupakan studi makna yang dinyatakan dengan kata, frasa, dan kalimat dari bahasa manusia.” di mana Can menegaskan bahwa kajian pada semantic memiliki pokok pembahasan yang mempunyai kaitan antara ilmu bahasa dan ilmu makna dalam hal makna kalimat, frasa serta kata.

Dalam semantik terdapat kajian yang membahas tentang gaya bahasa. Gaya bahasa dijelaskan Keraf (2015:113) sebagai cara pengekspresian diri pribadi lewat tingkah laku, cara berpakaian, bahasa, dan sebagainya. Sehingga, dapat diartikan gaya bahasa sebagai usaha yang dipilih seseorang melalui bahasa dalam menyampaikan isi gagasan/pikiran dan perasaannya secara khas.cakupan yang dimiliki oleh gaya bahasa amat luas, baik itu dalam bentuk lisan, maupun tertulis. Kridalaksana (2008:70), menjelaskan gaya bahasa (*style*) sebagai proses dalam memanfaatkan kekayaan bahasa seseorang dalam berbicara atau menulis, pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, penggunaan ragam tertentu guna mendapatkan efek-efek tertentu, dan sebagai ciri bahasa yang digunakan oleh sekelompok sastrawan.

Penggunaan gaya bahasa juga terdapat dalam penciptaan lirik lagu. Untaian nada yang berpadu dengan irama yang sengaja disusun untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penyanyi dengan cara tertentu disebut lagu (Ensklopedia Nasional Indonesia (1990:271)). Lagu menyampaikan pesan dan ide penyair melalui lirik. Lirik disebut

juga sebagai pengekspresian emosi dalam puisi pendek. Puisi yang diatur dalam bentuk yang sederhana dan dinyanyikan guna menyampaikan sesuatu yang sederhana juga, hingga lirik tersebut dapat dipakai sebagai media penyampaian ide, pesan, dan pengungkapan perasaan kepada orang lain. Pada lirik lagu, penggunaan gaya bahasa, dapat juga menambah kadar rasa ketika menyampaikan maksud dan tujuan sebuah lagu yang memengaruhi pendengar. Guna memperlihatkan jiwa dan kepribadiannya, masing-masing penyair memakai gaya bahasa yang khas dan berbeda-beda.

Penulis lagu yang banyak menggunakan gaya bahasa untuk memberikan efek-efek tertentu dan makna mendalam pada lagunya, salah satunya adalah Kenzi Yonezu. Kenshi Yonezu terkenal sebagai penulis lagu yang banyak menggunakan perumpamaan, kata kiasan, atau makna tersirat dalam menciptakan atau menulis lagu. Sehingga, bagi orang Jepang sendiri terkadang masih agak kesulitan untuk memahami lagu-lagunya tersebut. Yonezu merupakan seorang penyanyi, penulis lagu, produser rekaman, serta ilustrator asal Jepang. Ia mulai debut pada tahun 2009 dengan nama panggung *Hachi* dan mulai menggunakan suara dan nama aslinya pada tahun 2012. Bukan cuma tersohor di Jepang, Kenshi Yonzu juga terkenal di luar Jepang, salah satunya Indonesia.

Kenshi Yonezu telah banyak mendapatkan penghargaan lewat lagu-lagu yang ditulisnya, salah satunya lagu *Lemon* yang dirilis pada tahun 2018 sebagai *original sound track* (OST) drama *Unnatural* yang memenangkan penghargaan *Best Theme Song* pada ajang penghargaan *Drama Academy Award*. Lagu ini juga menempati posisi pertama pada *Billboard Japan Hot 100 of The Year Top* dan selama enam minggu berturut-turut merajai *chart digital Orion*. Tahun berikutnya, Kenshi Yonezu

merilis lagu yang berjudul *Uma to Shika* pada 11 September tahun 2019 sebagai *sound track* drama TBS TV yang berjudul *No Side Game*, juga memenangkan penghargaan *Best Theme Song* di *Drama Academy 2019*. Lagu ini juga menempati posisi pertama pada *chart digital Orion* selama 5 minggu berturut-turut, dan masuk *Billboard Japan Hot 100 of The Year Top 10* menempati urutan kelima. Untuk ketiga kalinya secara berturut-turut, Kenshi Yonezu membawa pulang penghargaan *Best Theme Song* di *Drama Academy Award* tahun 2020 dengan lagu yang ditulisnya berjudul *Kanden*, sebagai *original sound track* drama TBS TV berjudul *MIU404* yang dirilisnya pada 10 Juli 2020.

Alasan peneliti menjadikan lirik lagu *Lemon*, *Uma to Shika*, dan *Kanden* ini sebagai data penelitian karena ketiga lagu tersebut ditulis oleh Kenshi Yonezu sebagai pengisi *soundtrack* dari drama-drama populer TBS TV yang memenangkan penghargaan *Best Theme Song* pada ajang *Drama Academy Award* selama tiga tahun secara berturut-turut. Ketiga lagu tersebut juga menaikkan namanya dan banyak mendapatkan penghargaan. Pada ketiga lagu tersebut, peneliti juga menemukan banyak digunakannya gaya bahasa, di antaranya ada metafora, personifikasi, simile, dan masih banyak lagi, seperti pada contoh berikut:

今でもあなたは私の光

Ima demo anata wa watashi no hikari

‘Sekarangpun kau adalah cahayaku.’

(Lirik Lemon: 2018: bait 4)

Dalam lirik lagu di atas, penyair menggunakan metafora. Metafora yang pada bahasa Jepang disebut juga *Inyu* (隠喩) merupakan gaya bahasa atau ungkapan yang

digunakan berdasarkan kesamaan. Penggunaan metafora dalam kalimat *Ima demo anata wa watashi no hikari* (今でもあなたは私の光) tersebut dilihat dari kata *anata* (あなた) dan frasa *watashi no hikari* (私の光). Pada kalimat tersebut, kata *anata* (あなた) yang menurut Matsura (1994:19) berarti ‘kamu’, disamakan dengan frasa *watashi no hikari* (私の光) yang artinya ‘cahayaku’.

Makna yang terdapat dalam kalimat *Ima demo anata wa watashi no hikari* (今でもあなたは私の光) yang memiliki arti ‘Sekarangpun kau adalah cahayaku’ adalah makna konotatif. Makna konotatif dijelaskan oleh Leech sebagai makna yang terkandung dalam apa-apa yang diungkapkan didasari atas apa yang dirujuknya, melampaui, dan di atas dari makna konseptual yang dimilikinya. Makna dari kalimat *Ima demo anata wa watashi no hikari* (今でもあなたは私の光) yang memiliki pengertian ‘Sekarangpun kau adalah cahayaku’ menggambarkan bahwa penyair mengumpamakan ‘kau’ sebagai cahayanya. Kata ‘cahaya’ menurut Kamus Besar bahasa Indonesia bermakna konseptual ‘sinar’ atau ‘sesuatu yang terang’. Namun pada kalimat ini, makna cahaya yang dimaksudkan oleh penyair bukan makna konseptualnya. Dalam kamus *Daijisen* (1995:2208) kata *hikari* (光) memiliki makna sebagai berikut,

目に明るさを感じさせるもの。

Me ni akarusa o kanji saseru mono.

‘hal yang membuat mata terasa cerah.’

Penyair mengumpamakan ‘anata/kau’ sebagai sesuatu yang membuat matanya terasa cerah. seseorang yang sangat penting baginya, yang menerangi kehidupannya. Kalimat ini berhubungan dengan lirik sebelumnya yang menyatakan “*Anata ga inakya eien ni kurai mama*(あなたがいなきや永遠に暗いまま)” yang berarti ‘Tanpamu akan selalu gelap selamanya’ yang mana, tanpa adanya ‘anata’ yang merupakan cahaya bagi penyair, hidup penyair akan menjadi gelap selamanya. Dengan kata lain penyair ingin menyampaikan bahwa ‘kau’ membuat penyair dapat melihat segala sesuatu disekitarnya, yang mengajari penyair bagaimana memandang dunia.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat *Ima demo anata wa watashi no hikari* (今でもあなたは私の光) yang memiliki pengertian ‘Sekarangpun kau adalah cahayaku’ menggunakan gaya bahasa metafora dan makna konotatif menurut Leech.

Bersumber pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai gaya bahasa yang digunakan oleh Kenshi Yonezu serta maknaapa yang terkandung dalam lirik lagu *Lemon*, *Uma to Shika*, serta *Kanden* lebih lanjut.

1.2 .Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Apa saja gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Lemon*, *Uma to Shika*, dan *Kanden* karya Kenshi Yonezu?

2. Apa saja makna yang ada pada gaya bahasa dalam lirik lagu *Lemon, Uma to Shika*, dan *Kanden* karya Kenshi Yonezu?

1.3 Batasan Masalah

Agar terlepas dari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah, digunakan pembatasan suatu masalah. Hal ini bertujuan supaya penelitian yang dilakukan lebih terencana dengan baik dan terarah, serta guna memudahkan pembahasan, hingga tujuan penelitian akan tercapai. Peneliti membataskan ruang lingkup penelitian pada penelitian ini kepada apa saja jenis gaya bahasa serta makna apa saja yang terkandung dalam lirik lagu *Lemon, Uma to Shika* dan *Kanden* karya Kenshi Yonezu.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam lirik lagu *Lemon, Uma to Shika*, dan *Kanden* karya Kenshi Yonezu.
2. Mengetahui makna apa saja yang terdapat pada gaya bahasa dalam lirik lagu *Lemon, Uma to Shika*, dan *Kanden* karya Kenshi Yonezu.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan manfaat dalam hal praktis serta serta teoritis. Dari segi teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan bagi mahasiswa kebahasaan mengenai penjelasan terperinci tentang gaya bahasa dalam bahasa Jepang.

Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri dan orang yang membaca penelitian ini untuk memberi tambahan informasi dan wawasan pengetahuan tentang gaya bahasa dalam bahasa Jepang. Serta hal yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipakai menjadi sumber acuan bagi pelajar bahasa Jepang yang ingin mengembangkan penelitian tentang gaya bahasa.

1.6 .Tinjauan Pustaka

Penjelasan yang mempunyai kaitan dengan perolehan yang didapat dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan diuraikan pada tinjauan pustaka. Berdasarkan hal tersebut maka dipaparkanlah beberapa penelitian yang bersangkutan paut dengan penelitian ini.

Kajian mengenai gaya bahasa telah banyak diteliti, yang pertama, penelitian yang dibuat oleh Indryani (2011) dengan judul *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Novelet Kappa Karya Ryunosuke Akutagawa* menjelaskan tentang penggunaan gaya bahasa dalam novelet *Kappa* karya Ryunosuke Akutagawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi dengan pendekatan stilistika dengan objek penelitian yakni novelet *Kappa* karya Ryunosuke Akutagawa. Dari hasil penelitiannya, Indryani menemukan sebanyak delapan jenis gaya bahasa yang digunakan dalam novelet tersebut. Indryani menemukan sebanyak 34 kutipan yang didalamnya terdapat metafora sebanyak 5 kutipan, simile sebanyak 17 kutipan, hiperbola berjumlah 3 kutipan, eupizeukis sebanyak 4 kutipan, personifikasi berjumlah 2 kutipan, tautologi, ironi dan anagram masing-masing berjumlah 1 kutipan. Penggunaan gaya bahasa dalam novelet *Kappa* bertujuan sebagai

penyampaian dan penekanan dalam menyampaikan suatu hal. Berdasarkan penelitian Indryani ini, peneliti dapat mengambil pembelajaran tentang gaya bahasa yang dikemukakan oleh Kenichi Seto, yang mana teori yang peneliti pakai dalam penelitian ini relevan dengan teori yang dipakai peneliti terdahulu. Bedanya dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti sebelumnya menggunakan novelet sebagai objek kajian, sedangkan penelitian ini menggunakan lagu sebagai obyek penelitian. Peneliti juga meneliti tentang makna dari gaya bahasa yang ditemukan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Ghofur(2014) yang berjudul *Pemakaian Gaya Bahasa pada Lirik Lagu L'arc-En-Ciel*. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu L'arc-En-Ciel dalam album *World's Best Selection*. Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, serta menggunakan teori stilistika yang dikemukakan oleh Halliday yang di dalamnya membahas tentang gaya bahasa. Hasil dari penelitian Ghofur ini adalah L'arc-En-Ciel menggunakan gaya bahasa smile, personifikasi, alusio, paradoks, sineksdoke, sinestesia, dan hiperbola pada 7 lagunya. Yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa smile. Persamaan yang dimiliki penelitian Ghofur dengan penelitian yang dibuat yakni sama-sama mengkaji gaya bahasa dalam bahasa Jepang, dan juga sama-sama mengkaji lirik lagu sebagai objek penelitian. Bedanya adalah penelitian yang dilakukan menggunakan teori gaya bahasa menurut Kenichi Seto dalam bukunya *Nihongo No Retorikku*.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2020) dengan judul *Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Spirits of The Sea Karya Kenshi Yonezu* yang meneliti tentang unsur stilistika (gaya bahasa) yang terdapat pada lirik lagu *Spirits of The Sea*

karya Kenshi Yonezu. Peneliti terdahulu menggunakan teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Gorys Keraf. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian Fadli. Teknik yang digunakan berupa teknik analisis dan teknik kajian pustaka Hasil dari peneliti terdahulu berbentuk data kualitatif yang berisi uraian dan tafsiran dari gaya bahasa dilihat dari pilihan kata dan gaya bahasa dilihat dari struktur kalimat. Selain itu, juga terdapat analisis jenis beberapa gaya bahasa yang didasari dari langsung atau tidak langsungnya makna yang ada pada lirik lagu *Spirit of The Sea* karya Kenshi Yonezu, seperti hiperbola, personifikasi, dan lain sebagainya. Penelitian ini diambil sebagai penelitian yang relevan dikarenakan penelitian yang dilakukan juga meneliti gaya bahasa dalam bahasa Jepang dan juga sama-sama menggunakan lirik lagu sebagai objek penelitian, bedanya adalah Fadli menggunakan teori gaya bahasa oleh Gorys Keraf sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teori gaya bahasa menurut Kenichi Seto dalam bukunya *Nihongo No Retorikku*. Penelitian-penelitian sebelumnya mempunyai banyak persamaan, namun pada penelitian ini, ada hal baru yang peneliti kaji yaitu bukan hanya meneliti tentang gaya bahasa dalam lagu karya Kenshi Yonezu, peneliti juga meneliti tentang makna dari gaya bahasa tersebut.

1.7 . Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan bukan menggunakan angka-angka, namun dengan pemahaman peneliti kepada interaksi antar konsep yang sedang dikaji (Semi, 1993:23). Moeleong

(2009:11) menjelaskan bahwa metode deskripsi adalah cara yang dilakukan dengan mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikan dan menginterpretasi data pada sebuah penelitian. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu karya Kenshi Yonezu.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diambil dari lirik lagu karya Kenshi Yonezu yang berjudul *Lemon*, *Uma to Shika* dan *Kanden*. Metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode simak. Zaim (2014:89) menjelaskan bahwa metode yang dipakai saat mengumpulkan data dengan proses menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti merupakan pengertian dari metode simak. Bukan hanya pada bahasa lisan, metode simak juga digunakan dalam bahasa tulisan, seperti membaca, mengamati, dan memahami bahasa tulisan yang ada di dalam sebuah teks.

Dalam pengumpulan data, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan cara mendengarkan lirik lagu yang dinyanyikan oleh Kenshi Yonezu dan juga membaca berulang-ulang dan menerjemahkan sumber data secara keseluruhan yang didapat dari situs kazelyrics.com agar dapat memahami gaya bahasa dan makna dari lirik lagu tersebut. Peneliti memakai teknik catat dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik catat peneliti gunakan untuk melakukan penyaringan data dan menyisihkan unsur-unsur penting dalam penelitian.

1.7.2 Metode dan Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah semua data diperoleh adalah menganalisis data dengan menggunakan metode padan. Dalam menentukan jenis gaya bahasa dan makna yang terkandung pada data yang ditemukan, peneliti menggunakan metode padan. Metode padan dijelaskan oleh Sudaryanto (2015:15) sebagai metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Dalam metode padan, teknik yang peneliti gunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan alat berupa daya pilah referen. Teknik lanjutan pada metode padan yaitu teknik Hubung Banding (HB). Hubung banding dalam pelaksanaan penelitian yang sebenarnya, membandingkan antara semua unsur data yang ditentukan. Sebagaimana yang diketahui membandingkan berarti mencari kesamaan dan perbedaan yang ada diantara hal yang dibandingkan (Sudaryanto, 2015:31).

Data yang telah disaring dibandingkan dengan gaya bahasa yang memiliki keterhubungan satu sama lain sehingga padan. Begitu pula dengan maknanya. Kemudian data diolah dengan mengelompokkan berdasarkan klasifikasi gaya bahasa menurut Seto Kenichi.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil

Pada penyajian data, peneliti menggunakan metode informal. Zalim (2014:114) menjelaskan bahwa metode informal adalah metode penyajiannya menggunakan dengan kata-kata biasa. Penyajian data dilakukan secara deskriptif yaitu dengan memaparkan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Hasil analisis data disajikan dengan menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini berupa gaya bahasa serta makna yang terdapat pada lirik lagu *Lemon*, *Uma to Shika*, dan *Kanden* karya Kenshi Yonezu.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam menyusun skripsi ini, peneliti perlu menentukan sistematika penulisan yang baik. Penelitian ini disajikan dalam 4 bab.

Bab I Pendahuluan, bab ini berupa pendahuluan dari isi penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai teori yang menjadi landasan dalam penelitian tentang analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Kenshi Yonezu kajian semantik.

Bab III Hasil Analisis dan Pembahasan, dalam hasil analisis dan pembahasan ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis gaya bahasa pada lagu Kenshi Yonezu.

Bab IV Penutup, pada bab terakhir ini memiliki isi simpulan dari pembahasan dan beberapa saran dan usulan yang diperoleh dari penelitian tentang analisis gaya bahasa pada lagu Kenshi Yonezu.

